

**BUDIDAYA TANAMAN TOMAT (*Solanum lycopersicum* L)
DENGAN TEKNIK TABULAMPOT DI TIRTA TANI FARM
KABUPATEN GOWA**

TUGAS AKHIR

OLEH :

NUR ALDY SURYDHINT

05.13.19.1925



**JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2022**

**BUDIDAYA TANAMAN TOMAT (*Solanum lycopersicum* L)
DENGAN TEKNIK TABULAMPOT DI TIRTA TANI FARM
KABUPATEN GOWA**

**OLEH :
NUR ALDY SURYDHINT
05.13.19.1925**



TUGAS AKHIR

Sebagai salah satu syarat memperoleh sebutan profesional

Ahli Madya pada Program Studi Diploma III

**JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Budidaya Tanaman Tomat (*Solanum lycopersicum* L)
Dengan Teknik Tabulampot Di Tirta Tani
Farm Kabupaten Gowa
Nama : Nur Aldy Surydhint
NIRM : 05.13.19.1925
Program Studi : Budidaya Tanaman Hortikultura
Jurusan : Pertanian

Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. Mufidah Muis, S. P., M. Si
NIP. 19780114 200212 2 001

Pembimbing II



Kaharuddin, S.P., M.P
NIP. 19700327 200812 1 001

Pembimbing III



Pratiwi Hamzah, S.Si., M. Biotech
NIP. 19921230 201902 2 001

Mengetahui :

Direktur,




Dr. Ir. Syarifuddin, M. P
NIP. 19650225 199203 1 002

Tanggal Lulus : Agustus 2022

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN
LAPORAN MAGANG TUGAS AKHIR**

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa laporan Magang Tugas Akhir dengan judul: Budidaya Tanaman Tomat (*Solanum lycopersicum* L) Dengan Teknik Tabulampot di Tirta Tani Farm Kabupaten Gowa adalah hasil karya sendiri dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun. Data dan informasi yang dikutip telah disebarkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka laporan Magang Tugas Akhir ini. Apabila pernyataan yang saya buat tidak benar adanya, maka saya siap menerima sanksi/hukuman.

Gowa, Agustus 2022



Nur Aldy Surydhint

RINGKASAN

Nur Aldy Surydhint, 05.13.19.1925 “Budidaya Tanaman Tomat (*Solanum lycopersicum* L.) dengan Teknik Tabulampot di Tirta Tani Farm Kabupaten Gowa” (dibimbing oleh Mufidah Muis., Kaharuddin., Pratiwi Hamzah.,).

Seiring pesatnya peningkatan jumlah penduduk maka tidak dapat dihindari saat ini angka pengalih fungsian lahan pertanian di Indonesia semakin meningkat. Budidaya tomat secara tabulampot salah satu solusi yang dapat dilakukan agar tetap dapat mempertahankan ketersediaan bahan pangan. Secara umum magang tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses budidaya tanaman tomat dengan teknik tabulampot di Tirta Tani Farm dan untuk mengetahui pemasaran tomat di Tirta Tani Farm. Magang Tugas Akhir dilaksanakan di Tirta Tani Farm Kelurahan Tete Batu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, terhitung mulai dari tanggal 4 April sampai dengan 1 Juli 2022. Budidaya tanaman tomat dengan teknik tabulampot meliputi tahapan : persiapan benih, penyemaian, pembuatan media tanam, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman yang meliputi penyiraman, penyiangan, pemangkasan, pemasangan ajir, pemupukan, pengendalian organisme pengganggu tanaman, panen dan pasca panen serta pemasaran. Pemasaran tomat dilakukan di Hotel, Restoran dan Kafe yang bermitra dengan Tirta Tani Farm.

Kata Kunci : Budidaya, Tomat, *Planterbag*

ABSTRACT

Nur Aldy Surydhint, 05.13.19.1925 "The Cultivation of Tomato Plants (*Solanum lycopersicum* L.) Using the Tabulampot Technique at Tirta Tani Farm, Gowa" (Supervised by Mufidah Muis, Kaharuddin, & Pratiwi Hamzah).

Along with the rapid increase in population, it is unavoidable that the conversion rate of agricultural land in Indonesia is increasing. Cultivating tomato plants using the tabulampot technique (stands for "*tanaman buah dalam pot*" or English "planting fruit plants in the pot") can be one of the solutions to maintain the availability of food. In general, this internship aims to find out the process of cultivating tomatoes with the tabulampot technique at Tirta Tani Farm and to observe the marketing of tomatoes at Tirta Tani Farm. This internship took place at Tirta Tani Farm in Tetebatu Village, Pallangga, Gowa from April 4 to July 1, 2022. The stages of cultivating tomato plants using the tabulampot technique consisted of seed preparation, seeding, making planting media, land preparation, planting, plant maintenance (including watering, weeding, pruning, installing stakes, fertilizing, and controlling plant-disturbing organisms), harvesting, post-harvesting, and marketing. Marketing tomatoes was carried out in partnership with hotels, restaurants, and cafés.

Keywords: Cultivation, Tomato, Planter Bag.

Yogyakarta, September 9, 2022

Translated by

Rhinisi Translation Service



Faizal Mansyur, S.Pd.
Person in Charge

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan kesehatan serta kemudahan dalam penulisan laporan ini. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta atas dukungan dan dorongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Magang Tugas Akhir ini tepat pada waktunya dengan judul “Budidaya Tanaman Tomat (*Solanum lycopersicum* L) dengan Teknik Tabulampot di Tirta Tani Farm Kabupaten Gowa”.

Penulis menyadari bahwa Laporan Magang Tugas Akhir ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dengan rasa hormat kepada Dr. Mufidah Muis, S. P., M. Si., Kaharuddin, S.P., M.P dan Pratiwi Hamzah, S.Si., M. Biotech., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan yang membangun bagi penulis untuk menyelesaikan Laporan Magang Tugas akhir ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Muh. Arby Hamire, M.Si., Ir. Haris, M.P., dan Ir. Sri Endang Sukarsih, M.P selaku dosen penguji, yang dengan setia memberikan masukan dan saran yang membangun untuk penulis.

Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Syaifuddin, MP selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa.
2. Ummu Aimanah, S. TP, M.Si selaku Ketua Jurusan Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa.
3. Arief Sirajuddin, S.ST.,M.I.Kom. selaku Ketua Prodi Budidaya Tanaman Hortikultura Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa.
4. Bapak Ibu Dosen, Civitas Akademika Polbangtan Gowa atas ilmu dan pengetahuan yang diberikan.
5. Pak Arfandi ,SH selaku *Owner* Tirta Tani Farm Kabupaten Gowa yang telah memberikan fasilitas selama Magang Tugas Akhir berlangsung.
6. Kak Nurul Fathanah M S Kamal Paramma, SP selaku pembimbing eksternal yang telah memberikan arahan serta bimbingan untuk terus lebih baik.

Penulis menyadari bahwa Laporan Magang Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Gowa , Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
RINGKASAN	iv
SUMMARY	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Magang	3
C. Manfaat Magang	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Tabulampot	4
1. Definisi	4
2. Tujuan Tabulampot	5
3. Kelebihan Tabulampot	6
4. Kelemahan Tabulampot	6
B. Tomat (<i>Solanum lycopersicum</i> L)	7
1. Botani dan Syarat Tumbuh Tomat	7
2. Morfologi Tomat	9
C. Teknis Budidaya	10
1. Pembibitan	10
2. Persiapan Media Tanam	11
3. Persiapan Pot	12
4. Penanaman dan Penempatan Pot	12
5. Pemupukan	12
6. Pemeliharaan	13
7. Panen	19
D. Pemasaran	19
III. METODE PELAKSANAAN	22
A. Tempat dan Waktu	22
B. Pelaksanaan Magang Tugas Akhir	22
1. Alat dan Bahan	22

2. Praktik kerja	22
3. Observasi dan Wawancara	23
IV . HASIL DAN PEMBAHASAN	24
A. Gambaran umum Lokasi Magang	24
1. Sejarah dan Profil	24
2. Fungsi, Visi dan Misi	25
3. Logo dan Makna	26
4. Struktur Organisasi	27
5. Jaringan Usaha	28
B. Pelaksanaan Kegiatan Magang	30
1. Persiapan Benih	31
2. Penyemaian	32
3. Pembuatan Media Tanam	33
4. Persiapan Lahan	34
5. Penanaman	35
6. Pemeliharaan Tanaman	36
7. Panen dan Pasca Panen	41
8. Pemasaran	42
C. Kendala dan Pemecahan Masalah	44
V . KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
DAFTAR LAMPIRAN	50
RIWAYAT HIDUP	70

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Logo Tirta Tani Farm	27
2. Struktur Organisasi Tirta Tani Farm.	29
3. Benih Tomat Varietas Servo F1	32

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1 . Dokumentasi Kegiatan Magang.	50
2 . Laporan Harian Kegiatan (<i>Logbook</i>).	57

I. PENDAHULUAN

A . Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam hayati. Berbagai jenis tanaman tumbuh dan berkembang di Indonesia. Menurut Saputra (2013), Indonesia memiliki tanaman dengan jumlah spesies terbesar di dunia, namun baru 8.000 tipe tanaman yang teridentifikasi. Letak geografis Indonesia yang terletak di garis khatulistiwa juga menjadi salah satu faktor pendukung tingginya tingkat keanekaragaman tanaman di Indonesia.

Sejalan dengan pesatnya pertumbuhan populasi manusia khususnya di Indonesia, kebutuhan akan lahan untuk sarana selain pertanian pun meningkat. Sarana berupa hunian, industri dan juga bisnis membutuhkan lahan yang luas untuk menunjang pembangunan dan memenuhi aktivitas masyarakat. Akibatnya, jumlah lahan terbuka yang tersedia untuk kegiatan budidaya tanaman semakin berkurang.

Kondisi lahan pertanian yang semakin berkurang diperparah dengan kurangnya minat masyarakat terhadap tanaman. Beberapa penyebab kondisi tersebut, di antaranya : 1) Kecenderungan masyarakat akan gaya hidup yang serba praktis. Aktivitas masyarakat Indonesia yang padat dan menyita waktu, sehingga cenderung lebih memilih hal-hal yang praktis dan serba cepat. 2) Pandangan masyarakat akan tanaman yang bermanfaat bagi dirinya, diperoleh dengan harga yang tinggi. Kedua penyebab tersebut

dirasa cukup untuk mewakili kondisi yang ada saat ini. Kondisi tersebut menyebabkan perubahan sistem pertanaman menjadi tanaman yang ditanam di suatu tempat khusus yang mampu menempatkan media dan bibit tanam menjadi lebih praktis. Kemudian sistem tersebut diberi nama tabulampot.

Tabulampot adalah teknik budidaya tanaman yang menggunakan pot dan sejenisnya sebagai tempat meletakkan media tanam dan bibit tanaman. Teknik tabulampot dapat menggunakan tempat berupa pot plastik, pot dari tanah liat dan berbagai bahan yang dapat dicetak, dan polybag atau plastik. Teknik tabulampot memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan teknik ini, yaitu praktis, tidak memerlukan banyak media dan pupuk (sesuai ukuran pot yang mampu menampung media) dan harga relatif murah. Kelemahannya, yaitu terbatas jumlah dan jenis tanaman yang dapat ditampung di tabulampot. Tabulampot dapat dijadikan sebagai solusi praktis dalam menyikapi kondisi dan permasalahan akan keterbatasan lahan pertanian (Adityarini *et al*, 2021). Tabulampot juga dapat menumbuhkan kembali rasa cinta terhadap produk pertanian. Tidak jarang masyarakat menggantungkan hidupnya pada budidaya tanaman dengan teknik tabulampot, karena hasilnya yang lebih tinggi dibandingkan teknik lainnya (Wibowo *et al*, 2015).

Tomat merupakan salah satu komoditas pertanian unggulan yang dianggap memiliki prospek yang baik dalam pemasarannya. Hal ini terkait dengan semakin meningkatnya permintaan akan buah tomat. Selain itu,

harganya relatif dapat dijangkau oleh segala lapisan masyarakat. Untuk mengimbangi tingginya permintaan tersebut, budidaya tomat harus terus dikembangkan.

B . Tujuan

Adapun tujuan dilaksanakannya Magang Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses budidaya tanaman tomat dengan teknik tabulampot di Tirta Tani Farm.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemasaran tomat di Tirta Tani Farm.

C . Manfaat

Manfaat pelaksanaan magang tugas akhir adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai budidaya tomat dengan teknik tabulampot.
2. Menambah relasi penulis melalui kegiatan pemasaran tomat dengan teknik tabulampot.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A . Tabulampot

1. Definisi

Tabulampot adalah kepanjangan dari tanaman buah dalam pot yang memiliki arti yaitu tumbuhan yang dibudidayakan di dalam pot yang bertujuan untuk hiasan ataupun untuk diproduksi buahnya. Dalam dunia akademisi, tabulampot ialah teknologi budidaya tanaman dengan memanfaatkan ruangan yang terbatas untuk dapat menumbuhkan tanaman yang produktif di dalam pot. Sebenarnya tabulampot ini sudah lama dikembangkan dan sudah dimanfaatkan oleh banyak orang terutama di perkotaan sebagai taman pekarangan yang menyejukkan bahkan tidak jarang juga dapat dimanfaatkan untuk memproduksi buah dalam skala rumah tangga.

Perawatan tabulampot tergolong tidak sulit. Sama halnya dengan tanaman tanpa media pot, yaitu harus dipupuk, diberi air, dipangkas dll. Ada beberapa latar belakang yang mendasari mengapa tanaman harus selalu dipangkas, pertama tanaman cenderung akan tumbuh terus, baik tumbuh ke atas ataupun tumbuh ke samping. Pertumbuhan yang tidak diarahkan pada beberapa jenis tanaman buah, akan menghasilkan tajuk tanaman yang umumnya dapat tumbuh memanjang ke arah atas , dengan batang ataupun cabang tunggal. Tanaman yang dipangkas teratur akan dapat memberikan lingkungan mikro yang baik bagi pertumbuhan tanaman itu

sendiri, dimana sinar matahari yaitu sebagai sumber energi utama bisa menembus semua bagian tanaman, memberikan iklim mikro yang baik, mengurangi kelembaban yang berlebihan, juga bisa meminimalkan perkembangan jamur dan organisme pengganggu tanaman (OPT) lainnya. Dengan demikian pertumbuhan tanaman dapat menjadi lebih optimal untuk memberikan hasil.

2. Tujuan Tabulampot

Tujuan dari tabulampot ialah mengenal dan mempelajari cara–cara memelihara tanaman buah dalam pot sebagai berikut:

- a. Akan lebih mudah dalam merawat tanaman buah, sehingga tanaman buah bisa lebih produktif dengan intensitas perawatan tanaman buah dalam pot yang dapat lebih maksimal.
- b. Mempercantik halaman dengan tanaman buah dalam pot, hal ini tentu saja akan membuat siapapun yang bermain ke tempat tersebut akan tertarik bahkan menginginkan sesudah melihat tanaman buah dalam pot yang berbuah banyak serta tanaman terlihat cantik saat dipandang.
- c. Membuat tantangan baru, tanaman buah sangat identik dengan tanaman yang dapat membutuhkan lahan yang luas, akan tetapi mencoba dengan seluruh pengetahuan yang dimiliki mengenai tanam menanam buah untuk diterapkan pada media yang lebih sempit.
- d. Memanfaatkan lahan sempit agar dapat lebih produktif.

3. Kelebihan Tabulampot

- a. Dapat memaksimalkan lahan yang sempit untuk dapat menyalurkan hobi dalam budidaya tanaman buah.
- b. Perawatan lebih terjamin, perawatan pada tabulampot di antaranya kita bisa lebih maksimal dalam pemenuhan nutrisi atau pemupukan tanaman, serangan hama serta penyakit lebih mudah kita kontrol, kebutuhan air tanaman bisa tercukupi karena tanaman mudah kita pantau perkembangan tanamannya, pemangkasan cabang tanaman untuk bisa mendapatkan vigor tanaman yang baik menjadi lebih mudah.
- c. Dapat dinikmati dari hasil panennya baik untuk buah yang dikonsumsi sendiri atau menjadi pendapatan tambahan dari hasil buah yang dapat dijual.

4. Kelemahan Tabulampot

Menurut Widyawati (2015), kelemahan bercocok tanam tanaman sayuran dalam pot adalah sebagai berikut :

- a. Peluang tanaman mengalami etiolasi lebih besar karena diletakkan di sekitar permukiman/rumah, sehingga tanaman kekurangan cahaya. Batangnya akan cenderung memanjang dan mengarah pada celah-celah masuknya cahaya matahari, karena kebanyakan permukiman di perkotaan rapat dengan rumah lainnya. Etiolasi adalah keadaan tanaman kekurangan cahaya matahari, yang ditunjukkan dengan gejala

ruas batang memanjang, diameter batang relatif kecil, batang lemah, mudah patah, daunnya sedikit dan kecil, warna daun hijau muda.

- b. Tidak semua tanaman buah dapat dijadikan tabulampot, karena kita tahu bahwa setiap tanaman buah mempunyai karakteristik masing – masing.
- c. Produksinya tidak dapat setinggi tanaman buah yang tanam di lahan.
- d. Memiliki keterbatasan pada pertumbuhan perakaran tanaman.

B . Tomat (*Solanum lycopersicum* L)

1. Botani dan Syarat Tumbuh Tomat

Tomat merupakan tanaman perdu semusim dengan sistem perakaran yang dangkal, batangnya bersegi dan berambut halus. Bunganya berbentuk terompet, berwarna kuning, dan berkelompok pada suatu tandan batang utama yang ketinggiannya dapat mencapai 2 m. Kebanyakan tomat memiliki sifat pertumbuhan indeterminate (pucuknya tetap tumbuh vegetatif), ada juga kultivar dengan sifat pertumbuhan semi indeterminate dan determinate (ujung pucuk berakhir pada suatu tandan bunga) (Zulkarnain, 2016). Menurut Sunarjono (2016) tanaman tomat berbentuk perdu, berakar tunggang dengan akar meyamping yang banyak dan dangkal. Batang tomat bersegi dan berbulu halus. Bunganya berwarna kuning dan berbentuk terompet kecil dengan benang sari yang bersatu membentuk tabung.

Pada sistem klasifikasi botani, Menurut Zulkarnain (2016) tanaman tomat memiliki kedudukan sebagai berikut:

Divisi : *spermatophyta*
 Subdivisi : *Angiospermae*
 Kelas : *Dikotyledon*
 Ordo : *Solanales*
 Famili : *Solanaceae*
 Genus : *Lycopersicon*
 Spesies : *Lycopersicon esculentum* Mill. (*Solanum lycopersicum* L.)

Buah tomat mempunyai bentuk bulat dan lonjong (Saparinto dan Setyaningrum, 2014). Sedangkan menurut Zulkarnain (2016) buah tomat berbentuk bulat, bulat pipih, atau berbentuk seperti buah pir, berongga, berdaging dan banyak mengandung air, serta berdiameter 1 – 12 cm. Sunarjono (2016) berpendapat bahwa, bentuk buah tomat ada yang bulat, bulat pipih, dan ada pula yang seperti bola lampu. Buahnya berdaging, banyak mengandung air, dan tersusun dalam tandan.

Pada umumnya buah tomat berwarna merah saat dewasa/matang. Meskipun demikian, warna buah tomat budidaya bervariasi dari kuning, jingga, sampai merah tergantung pada sifat genetiknya (Zulkarnain, 2016). Saparinto dan Setyaningrum (2014) melaporkan bahwa buah tomat masih muda berwarna hijau dan semakin tua warnanya berubah menjadi merah. Sedangkan Sunarjono (2016) berpendapat bahwa buah tomat muda berwarna hijau dan tidak enak dimakan, setelah tua akan berwarna merah dan enak dimakan.

Tanaman tomat dapat tumbuh di daerah dengan ketinggian 200 –

1.500 mdpl. Tanaman tomat dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang gembur dan kaya unsur hara, pH tanah 5-6, suhu udara 17-18 °C, dan kelembaban di atas 60% dan kebutuhan sinar matahari 200 – 400 fc (Saparinto dan Setyaningrum, 2014). Tanaman ini dapat diusahakan pada berbagai jenis tanah mulai dari lempung berpasir sampai lempung berliat serta pada tanah-tanah yang kaya akan bahan organik. Menurut Zulkarnain (2016) pH tanah hendaknya sekitar 5,5 – 7,0 karena pada tanah dengan pH di luar kisaran ini dapat terjadi defisiensi atau keracunan hara. Kisaran suhu optimum untuk pertumbuhan tomat sekitar 21-24 °C. Intensitas cahaya 1.000 fc, jika intensitasnya lebih rendah maka diperlukan cahaya buatan untuk meningkatkan intensitas dan memperpanjang fotoperiodisitas. Selain faktor lingkungan dan iklim yang sesuai untuk tanaman tomat perlu mendapat perhatian guna mendapat hasil dengan kualitas dan kuantitas yang dikehendaki.

2. Morfologi Tomat

Tanaman tomat terdiri atas bagian-bagian akar, batang, daun, dan bunga. Bagian-bagian tubuh tanaman tersebut sangat berperan dalam aktivitas hidup tanaman tomat, seperti penyerapan, respirasi, fotosintesis, pengangkutan zat makanan, dan perkembangbiakan. Tanaman tomat merupakan tanaman yang memiliki perakaran tunggang dengan akar samping yang banyak dan dangkal. Batang tanaman tomat berwarna hijau, berbentuk persegi empat hingga bulat serta bagian permukaan batangnya ditumbuhi bulu dan tinggi batang mencapai 2-3 meter

(Agromedia, 2007).

Menurut Agromedia (2007), tanaman tomat memiliki daun majemuk yang bersirip gangsal. Daun tanaman tomat berwarna hijau dan berbentuk oval. Bagian tepi daun bergerigi dan membentuk celah yang menyirip. Selain memiliki daun tanaman tomat juga memiliki bunga majemuk yang bersifat hermaprodit dan dapat melakukan penyerbukan sendiri. Bunga tanaman tomat berbentuk terompet berwarna kuning cerah dan memiliki kelopak dan mahkota bunga berjumlah enam.

Menurut Tim Bina Karya Tani (2009), tanaman tomat memiliki bentuk buah yang bervariasi. Buah tomat ada yang berbentuk bulat, lonjong dan oval. Buah tomat memiliki ukuran yang bervariasi mulai dari yang paling kecil memiliki berat sekitar 9 g/buah dan yang berukuran besar sekitar 180 g/buah.

C . Teknis Budidaya

1. Pembibitan

Pembibitan menjadi sangat penting karena berupaya menyiapkan tanaman mudah yang baik dan layak untuk ditanam di lapangan dengan harapan mampu tumbuh cepat, normal, seragam, mampu bersaing dengan hama atau penyakit dan gulma, mampu memanfaatkan lingkungan yang telah dipersiapkan (Yudono, 2016). Persiapan pembuatan persemaian dilakukan dengan merendam benih tomat dengan air selama satu malam guna mematahkan dormansi benih tersebut.

Proses pemeraman ini membutuhkan waktu dua hari. Namun

sebenarnya lama waktu pemeraman ini tergantung dari penanganan pelaku pemeraman, karena untuk mendapatkan waktu yang lebih singkat dapat dilakukan dengan menaruh benih yang diperam ke tempat yang panas sehingga terkena sinar matahari secara langsung (Supriyadi, 2010).

Tanaman tomat diperbanyak menggunakan benih yang disemaikan terlebih dahulu hingga siap untuk ditanam dalam pot. Benih diambil dari buah tomat yang benar-benar matang, dicirikan dengan warnanya yang sudah merah oranye. Benih yang diambil dari buah yang belum masak menyebabkan daya tumbuh dan daya kecambahnya rendah atau bahkan tidak bisa tumbuh karena belum mencapai masak fisiologis.

Benih tomat yang akan disemaikan perlu direndam dahulu dalam air dan diambil yang tenggelam saja untuk disemaikan. Media persemaian harus banyak mengandung bahan organik dan cukup gembur. Pemeliharaan dilakukan dengan menjaga kelembapan media tanam dan cukup cahaya matahari. Bibit yang berumur 5-6 minggu siap untuk dipindahkan dalam pot.

2. Persiapan Media Tanam

Media tanam yang baik untuk tanaman tomat dalam pot secara umum adalah media yang mengandung banyak bahan organik, dengan aerasi dan drainase yang baik. Untuk mendapatkan media yang subur ini, campurkan tanah kebun, pupuk kandang, sekam, dan sedikit pasir. Penggunaan media tanam yang mudah mengalami kondisi becek maupun memadat harus dihindari.

3. Persiapan Pot

Ukuran tanaman tomat relatif tinggi dan memerlukan penyangga ketika dewasa (ajir). Umur hidup tanaman tomat relatif panjang apabila dipelihara dengan baik dan tidak terkena hama penyakit. Pot atau wadah yang sesuai untuk tanaman tomat adalah pot tunggal dan pot majemuk. Pot tunggal yaitu dalam satu pot atau wadah terdapat satu tanaman, karena ukurannya sangat terbatas.

4. Penanaman dan Penempatan Pot

Umur bibit sangat berpengaruh pada pertumbuhan tanaman. Bibit umur muda lebih cepat mengalami pertumbuhan tetapi lebih dapat bersaing dengan gulma. Selain, itu bibit muda akan segera layu bila tidak tercukupi air dan pertumbuhannya akan terganggu. Jika bibit terlalu terlalu tua, maka bibit ini kurang mampu bersaing dengan lingkungannya (Yudono, 2016).

Tanaman tomat dapat dibudidayakan di dataran rendah hingga dataran tinggi. Tanaman ini memerlukan lokasi terbuka yang terpapar oleh cahaya matahari sekitar enam jam dalam sehari. Lingkungan yang ternaungi sering memicu serangan penyakit dan hasilnya juga rendah. Tanaman ini memerlukan ajir atau penyangga tanaman agar tumbuh tegak dan memperoleh cukup cahaya matahari serta sirkulasi udara antara tanaman cukup baik.

5. Pemupukan

Pupuk dasar biasanya menggunakan pupuk kandang. Pupuk

kandang ialah zat organik yang digunakan sebagai pupuk organik dalam pertanian. Pupuk kandang berperan dalam kesuburan tanah dengan menambahkan zat dan nutrien, seperti nitrogen yang ditangkap bakteri dalam tanah. Organisme yang lebih tinggi kemudian hidup dari jamur dan bakteri dalam rantai kehidupan yang membantu jaring makanan tanah (Anonim, 2013). Sedangkan menurut Subroto (2009), pemberian pupuk kotoran ayam dapat memperbaiki struktur tanah yang sangat kekurangan unsur organik serta dapat menyuburkan tanaman tomat.

Untuk hasil yang optimum, tanaman tomat perlu diberi pupuk organik dan anorganik. Di daerah tropis biasanya pemupukan N berkisar 60-120 kg/ha, P_2O_5 60- 140 kg /ha dan K_2O 60-120 kg/ha, setengahnya diberikan sebagai pupuk dasar dan sisanya diberikan sebagai pupuk susulan pada pembentukan buah pertama (BPTP Sultra, 2009). Sedangkan menurut Djuariah (2017) dosis pemupukan untuk produksi benih tomat sebaiknya adalah N 37,5–50 kg/ha, P_2O_5 150–200 kg/ha, dan K_2O 150-200 kg/ha. Untuk pupuk dasar, dengan aplikasi sebelum tanam, menggunakan pupuk kandang kuda dengan dosis 30 ton/ha. Aplikasi pupuk N, P, dan K sebaiknya dilakukan tiga kali, yaitu pada saat tanam, umur 14 HST, dan 30 HST.

6. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman tomat antara lain berupa penyiraman, penyiangan gulma, pemberian turus (terutama untuk tipe indeterminate), pemangkasan tunas, dan penyemprotan pestisida dengan dosis dan

interval yang tepat, tergantung dengan keadaan cuaca dan tingkat perkembangan penyakit.

a. Pengairan

Diperlukan pengairan cukup pada setiap tahap pertumbuhan tomat terutama untuk tipe indeterminate. Pengairan diperlukan terutama dalam periode satu bulan setelah pemindahan ke lapangan. Bila perakaran sudah berkembang, pengairan yang lebih diperlukan, akan tetapi dengan frekuensi yang lebih jarang, disesuaikan dengan kebutuhan. Tanaman tomat tidak tahan terhadap genangan air, oleh karena itu harus segera dikeringkan antara 1-3 hari (BPTP Sultra, 2009).

Menurut Zulkarnain (2016) tanaman tomat menghendaki kelembaban tanah yang memadai selama masa pertumbuhannya. Ketika masih kecil, hendaknya sering disiram, namun penyiraman dikurangi seiring dengan semakin besarnya tanaman karena jangkauan perakarannya semakin luas sehingga mudah mendapatkan air karena akar tanaman dapat tumbuh hingga mencapai kedalaman 1,2-1,5 m.

b. Pemberian turus

Pemberian turus atau ajir dilakukan pada saat tanaman berumur 15 hari dengan tinggi sekitar 20-25 cm, untuk menopang cabang-cabang yang bertambah (Saparinto dan Setyaningrum, 2014).

Turus diberikan agar tanaman tidak menyentuh tanah, menambah ukuran dan jumlah buah, memudahkan penyemprotan, serta mengurangi busuk buah. Pada tipe indeterminate, pemberian turus memudahkan

pemangkasan dan pemeliharaan lainnya. Pemangkasan tunas untuk membatasi tunas yang tumbuh dapat mempercepat kematangan buah, mendorong keseragaman buah dan ukuran buah yang lebih besar, memperbaiki sirkulasi udara di antara kanopi tanaman yang memudahkan penyemprotan dan mengurangi penyakit. Pemangkasan dapat juga dilakukan terhadap bunga, sehingga buah yang dihasilkan berukuran lebih besar dan seragam sesuai dengan yang diharapkan (BPTP Sultra, 2009).

c. Penyiangan

Gulma dapat menyaingi cahaya, air dan hara, serta dapat menjadi inang patogen. Pengaruh gulma sangat menentukan tingkat penurunan hasil. Penyiangan tergantung kondisi gulma, pada penyiangan pertama, diikuti dengan penggemburan tanah. Pengendalian gulma dapat menggunakan herbisida, namun tidak boleh terkena tanaman tomat. Penyiangan dengan manual atau penggunaan mulsa organik dapat dilakukan agar pertumbuhan tanaman tomat baik serta hasil yang diperoleh berkualitas dan kuantitas hasil juga baik (BPTP Sultra, 2009).

d. Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman

Memeriksa terjadinya serangan hama dan penyakit di lapangan sebelum mengambil tindakan pengendalian perlu dilakukan. Menggunakan pestisida yang sesuai dan tepat untuk target sasaran, serta sesuaikan dengan anjuran keselamatan manusia dan lingkungan. Penyakit yang biasa menyerang tanaman tomat, antara lain: busuk daun, *Xanthomonas campestris pv.*, *Vesicatoria*, *Alternaria solani*, *Stemphyllium*

solani, *Ralstonia solanacearum*, *Sclerotium rolfsii*, *Fusarium oxysporum* sp., *Lycopersici*, *Tomato Yellow Leaf Curl Virus* (TYLCV). Sedangkan hama yang biasa menyerang tomat antara lain : ulat buah (*Helicoverpa armigera*), nematoda bengkak akar (*Meloidogyne incognita*, *M. Javanica*, *M. Arenaria*). Selain penggunaan pestisida, pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan juga dengan rotasi tanaman, menanam varietas yang resisten atau tahan, penggunaan sprinkler untuk pengaplikasian pestisida, dan drainase yang baik (BPTP Sultra, 2009).

Hama seperti *bemissia*, *thrips* dan *aphids* dapat menularkan virus. Untuk pengendaliannya, dapat dilakukan dengan menutupi persemaian dengan kain jala 60 mesh. Penggunaan pestisida sistemik sangat dianjurkan karena dapat mengurangi infeksi patogen tular benih (*seed borne disease*), di antaranya: *Alternaria solani* (*Early blight*), *Xanthomonas campestris* (*Bacterial spot*), *Fusarium oxysporum* sp., *Lycopersici* (*Fusarium wilt*), dan *Tobacco Mosaic Virus* (TMV). Namun penyakit lain juga dapat menyerang tanaman tomat. Standar lapangan beberapa serangan penyakit terhadap tanaman tomat dalam produksi benih inti belum ditetapkan namun demikian, untuk sementara dapat dipakai standar seperti untuk benih penjenis (Djuariah, 2017).

Penyakit yang dominan menyerang tanaman tomat adalah bercak daun yang disebabkan oleh jamur *Phytophthora infestans* yang dapat menyebabkan bercak tidak beraturan, agak basah, lembek, lunak, dan berwarna hijau kehitaman. Apabila cuaca sangat lembab, bercak daun

akan melebar dan daun-daun akan membusuk, menguning, coklat dan mati (Zulkarnain, 2016).

Kutu kebul (*Bemissia tabacci*) biasanya terdapat pada bagian bawah daun dan imagonya sering berterbangan. Nimfa dan serangga dewasa menyerang tanaman dengan cara menghisap cairan sel-sel daun sehingga menimbulkan bercak nekrotik. Hama ini juga menyebabkan tanaman tomat menjadi keriting, karena hama ini juga merupakan vektor bagi *Tomato Yellow Leaf Curl Virus* (TYLCV) (Zulkarnain, 2016).

Penyakit layu pada tanaman tomat yang disebabkan jamur *Fusarium oxysporum* dan bakteri *Pseudomonas solanacearum* mempunyai gejala serangan daun-daun muda menjadi layu, sedangkan daun-daun tuanya mengering. Akhirnya tanaman mati karena pertumbuhannya terhenti. Belum ada cara kimiawi untuk menanggulangi penyakit ini. Sebagai pencegahannya dapat dilakukan penanaman tanaman yang resisten terhadap penyakit layu. Sementara penanggulangan tanaman yang sudah terserang adalah dengan mencabut dan membakarnya (Saparinto dan Setyaningrum, 2014).

Kendala utama budidaya tomat ialah adanya serangan patogen dan salah satunya ialah virus *Tomato Yellow Leaf Curl Virus* (TYLCV) yang termasuk ke dalam kelompok Gemini virus. Virus ini mempunyai nilai ekonomi yang sangat penting, karena merupakan salah satu penyebab utama penurunan produksi tanaman. Kehilangan hasil akibat serangan serangan virus ini mencapai kisaran 50-80 %. Gejala serangan berupa

tanaman kerdil, arah cabang dan tangkai daun cenderung tegak, anak daun kecil-kecil, mengkerut dan cekung, serta pinggiran daun dengan atau tanpa warna kuning (Gunaeni dan Purwati, 2013).

Menurut Yudono (2015) pengendalian hama dan penyakit bertujuan untuk menurunkan populasi hama maupun penyakit sampai di bawah ambang yang menyebabkan dampak kerusakan tanaman yang mampu menurunkan kualitas maupun kuantitas hasil yang nyata. Tujuan pengendalian hama dan penyakit adalah menyelamatkan tanaman untuk dapat tumbuh normal dan memberikan hasil yang tinggi seperti yang diharapkan. Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni:

- a. Dengan cara manual, yaitu membuang hama atau penyakit yang ada atau membongkar dan membakar tanaman atau bagian tanaman yang terserang hama atau penyakit.
- b. Dengan cara mekanis atau fisik, yaitu memusnahkan pertanaman yang terserang hama atau penyakit yang sangat berbahaya atau dapat juga dilakukan sanitasi lingkungan.
- c. Dengan cara kimiawi, yaitu dengan menggunakan pestisida yang sesuai dengan hama penyakit yang menyerang tanaman.
- e. Pemangkasan

Tindakan pemeliharaan lain yaitu pemangkasan. Pemangkasan dilakukan ketika tanaman berumur 1,5 bulan atau bersamaan pemupukan susulan pertama, cabang-cabang samping dipangkas hanya menyisakan

1 atau 2 cabang pertanaman. Setiap tunas yang tumbuh pada ketiak daun dibuang karena dapat mengurangi hasil (Zulkarnain, 2016).

7. Panen

Menurut Djuariah (2017) buah tomat dipanen pada saat matang fisiologis (dicirikan 60-90 % buah telah berwarna merah) karena benih akan mencapai viabilitas dan vigor maksimum. Penundaan panen setelah matang fisiologis di lapangan berarti menyimpan benih dalam kondisi yang tidak menguntungkan dan kualitas benih akan menurun. Pemanenan dilakukan per buah dan tidak dicampur, meskipun berasal dari tanaman yang sama. Masing-masing buah disimpan dalam kantong tersendiri dan diberi keterangan antara lain: tanggal panen, nama varietas, nomor tanaman, dan nomor buah dalam tanaman.

Cara panen buah tomat dengan cara manual yaitu memetik buah satu per satu secara hati-hati agar tidak menimbulkan luka pada pangkal buah. Buah dipetik dijadikan satu, kemudian dipilah berdasarkan ukuran (Saparinto dan Setyaningrum, 2014). Buah yang telah matang dipanen, terutama buah hasil persilangan dipanen dari galur betina yang biasanya terdapat label pada kalik (BPTP Sultra, 2009).

D . Pemasaran

Kegiatan pemasaran disadari sebagai aspek penting dalam kegiatan produksi. Bila mekanisme pemasaran berjalan baik, maka semua pihak yang terlibat akan diuntungkan. Demikian juga sangat berlaku pada kegiatan pertanian. Peranan lembaga pemasaran yang biasanya terdiri

dari produsen, tengkulak, pedagang pengumpul, broker, eksportir, importir atau lainnya menjadi amat penting. Lembaga pemasaran seperti ini, sering terjadi pada negara-negara berkembang, yang disebabkan oleh lemahnya pemasaran hasil pertanian atau lemahnya kompetensi pasar yang sempurna, akan menentukan mekanisme pasar.

Karena barang pertanian umumnya didirikan oleh sifat :

1. Diproduksi musiman,
2. Selalu segar (*freshble*),
3. Mudah rusak,
4. Jumlahnya banyak tetapi nilainya relatif sedikit (*bulky*).

Maka ciri ini akan mempengaruhi mekanisme pasar pemasaran. Oleh karena itu sering sekali terjadi harga produksi pertanian yang dipasarkan menjadi naik-turun (berfluktuasi) secara tajam, dan jika harga produksi pertanian berfluktuasi, maka yang sering dirugikan adalah pihak petani atau produsen. Karena kejadian semacam ini maka petani atau produsen memerlukan kekuatan atau berkelompok dengan yang lain untuk melaksanakan pemasaran ini.

Untuk komoditi pertanian, Seringkali ditemukan pemasaran sangat dipengaruhi dengan kebutuhan hidup petani sehari-hari. Maka petani akan segera memasarkan produksi pertaniannya walaupun pada kondisi yang kurang menguntungkan. Namun sebaliknya, khusus petani komersial, mereka memasarkan produksinya bila harga menguntungkan baginya. Namun ada pula dijumpai adanya petani menjual hasil pertanian karena

adanya peraturan yang mengharuskan walaupun kondisi harga tidak begitu menguntungkan.

III. METODE PELAKSANAAN

A . Tempat dan Waktu

Pelaksanaan Magang Tugas Akhir dilaksanakan di Tirta Tani Farm Kelurahan Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Magang Tugas Akhir dilaksanakan selama 13 pekan atau 3 bulan terhitung mulai dari tanggal 4 April sampai dengan 1 Juli 2022.

B . Metode Pelaksanaan Magang Tugas Akhir

1. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan yaitu : cangkul, sekop, garpu rumput, gerobak, nampan plastik, pisau, plastik label, mesin pemotong rumput, *planterbag*, paranet, gembor, *handsprayer*, ember, gelas ukur, gunting tanaman, selang, kantong plastik dan timbangan digital.

Sedangkan bahan yang digunakan yaitu : benih tomat varietas servo F1, rockwool, tanah, kotoran hewan, sekam mentah, sekam bakar, air, tali, bambu, pupuk organik (agen hayati), PSB (*Photosynthetic Bacteria*), pupuk Urea, pupuk NPK, pupuk MKP, Hidrogen Peroksida, insektisida dan fungisida.

2. Praktik kerja

Praktik kerja dilakukan dengan mengikuti seluruh kegiatan di Tirta Tani Farm terkhusus budidaya tanaman tomat dengan teknik tabulampot mulai dari persiapan benih, penyemaian, pembuatan media tanam, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman yang meliputi penyiraman, penyiangan, pemangkasan, pemasangan ajir, pemupukan,

pengendalian organisme pengganggu tanaman, panen dan pasca panen hingga ke proses pemasaran. Setiap kegiatan dicatat dan dilakukan dokumentasi.

3. Observasi dan Wawancara

Observasi dilakukan secara langsung melalui pengambilan data dan informasi dengan mencatat serta mendokumentasikan seluruh bagian yang berkaitan dengan budidaya tanaman tomat dengan teknik tabulampot di Tirta Tani Farm.

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan penanggung jawab Tirta Tani Farm selaku pembimbing eksternal dengan tujuan memperoleh data sekunder seperti profil perusahaan, struktur organisasi, jaringan usaha, fungsi, visi dan misi, serta terkait dengan budidaya tanaman tomat dengan teknik tabulampot.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A . Gambaran Umum Tempat Magang

1. Sejarah Dan Profil

Tirta Tani Farm adalah sebuah bisnis pribadi yang bergerak di bidang pertanian dengan memanfaatkan sistem pertanian modern dan sistem pertanian kompleks yaitu Hidroponik sistem NFT (*Nutrient Film Technique*), tanaman sayur dan buah, pertanian konvensional secara organik, aquaponik dan lain-lain. Tirta Tani Farm didirikan oleh pak Arfandi pada tanggal 11 Maret 2020, yang berlokasi di Desa Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Latar belakang pekerjaan Pak Arfandi adalah bisnis turun-temurun keluarga sebagai supplier sayur dan buah di beberapa hotel, restoran dan kafe (HOREKA) di kota Makassar.

Hal yang melatarbelakangi Pak Arfandi mendirikan Tirta Tani Farm karena pada saat itu berawal dari menurunnya jumlah permintaan sayur dan buah yang dibutuhkan HOREKA karena terdampak pandemi COVID-19. Berdasarkan alasan tersebut, pemilik Tirta Tani Farm kemudian berinisiatif untuk memulai usaha hidroponik untuk mengisi kegiatannya sehari-hari di samping memenuhi permintaan HOREKA. Bisnis ini dimulai dengan sistem pertanian hidroponik rakit apung dengan menanam tanaman selada dan pakcoy.

Seiring berjalannya waktu, dengan usaha yang mulai berkembang kebun Tirta Tani Farm memulai menanam sayuran menggunakan sistem hidroponik jenis NFT (*Nutrient Film Technique*) di dalam sebuah *green*

house, penambahan jumlah hidroponik rakit apung, budidaya tanaman buah dan sayur dengan sistem tanaman buah di dalam pot (tabulampot) menggunakan *planterbag* dan bahkan mendirikan *green house* yang kedua di tahun berikutnya.

Saat ini Tirta Tani Farm telah banyak melakukan kerjasama dengan pengusaha yang bergelut di bidang pertanian khususnya hidroponik. Hal ini tidak terlepas dari semakin banyaknya permintaan HOREKA untuk komoditi sayur dan buah-buahan mengingat pandemi COVID-19 sudah mulai mereda dan kegiatan perekonomian sudah mulai membaik. Tirta Tani Farm juga telah bekerja sama dengan beberapa instansi pendidikan dalam memberikan bimbingan dan edukasi khususnya pada kegiatan praktik kunjungan lapangan, praktik kerja lapangan dan kegiatan magang.

2. Fungsi, Visi Dan Misi

a. Fungsi

Tirta Tani Farm memiliki fungsi sebagai sarana budidaya tanaman, sarana edukasi bagi instansi pendidikan dan sebagai mitra petani hidroponik serta berfungsi sebagai pemegang suplai sayur dan buah utama bagi HOREKA yang telah menjalin kerjasama dengan Tirta Tani Farm.

b. Visi

Visi Tirta Tani Farm yakni menjadikan kebun Tirta Tani Farm kedepannya sebagai agrowisata.

c. Misi

Misi Tirta Tani Farm yaitu untuk memperluas lapangan kerja bagi masyarakat setempat, menjalin kerjasama dengan tempat pendidikan baik universitas maupun SMK dan sesama petani hidroponik.

3. Logo Dan Makna



Gambar 1. *Logo Tirta Tani Farm*

Sumber : Data Sekunder (2022)

a. Nama

Tirta Tani Farm dapat didefinisikan secara umum dimana Tirta berarti air, Tani berarti bercocok tanam dan Farm berarti usaha di bidang pertanian. Jika diartikan secara menyeluruh Tirta Tani Farm yaitu sebuah usaha pertanian dengan menggunakan sistem air (hidroponik).

b. Logo

Adapun filosofi logo Tirta Tani Farm sebagai berikut :

- Lingkaran Hitam = menggambarkan sifat dinamis/bergerak dan berputar. Bahwasanya kehidupan selalu bergerak dan berubah, maka berbuat baiklah di kehidupan ini.
- Padi = melambangkan pangan sebagai syarat kemakmuran. Dimana

padi menjadi kebutuhan dasar setiap manusia.

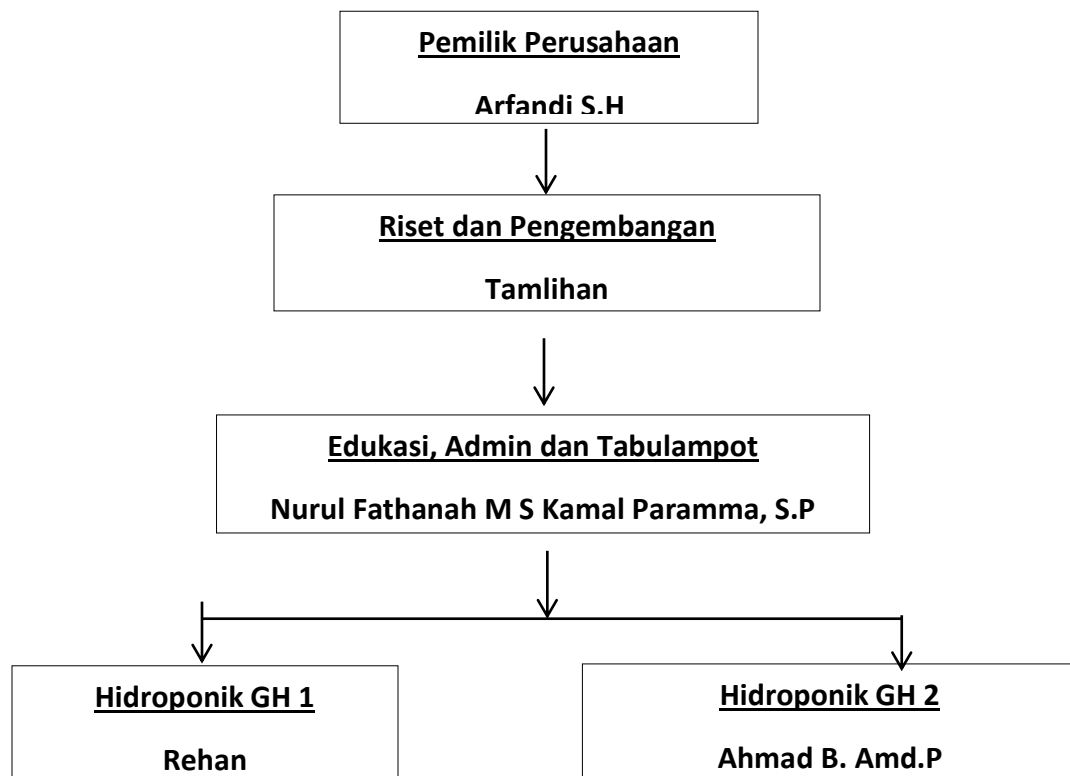
- Daun Hijau = mengajarkan kita tentang kehidupan yang harus dijaga dan disyukuri.
- Air = melambangkan keseimbangan kehidupan. Mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah. Air bersifat lembut mengajarkan kita selalu rendah hati namun akan kuat bila dibutuhkan.

4. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan sebuah usaha pertanian agar kedepannya semakin meningkat dan berjalan dengan baik, maka diperlukan sebuah sistem organisasi yang sesuai dengan aktivitas perusahaan. Mengingat pentingnya struktur organisasi dalam sebuah perusahaan guna mengatur dan menetapkan tanggung jawab kepada perorangan agar dapat mengontrol dan menjalankan pekerjaan yang dilakukan.

Struktur organisasi Tirta Tani Farm secara umum terdiri dari pimpinan perusahaan yaitu pemilik (*owner*) Tirta Tani Farm, bagian riset dan pengembangan, bagian edukasi admin dan tabulampot serta bagian penanggung jawab setiap green house. Tirta Tani Farm dipimpin oleh Pak Arfandi, SH yang bertanggung jawab mengawasi keuangan perusahaan, menerima laporan dari setiap tenaga kerja serta membantu memasarkan sayuran hidroponik ke HOREKA. Bidang riset dan pengembangan dijabat oleh Pak Tamlihan yang bertugas mengawasi semua kinerja pegawai di Tirta Tani Farm dan mengatasi permasalahan di bidang hidroponik. Bidang edukasi, admin dan tabulampot dijabat oleh Pak Nurul Fathanah M S

Kamal Paramma, SP yang bertugas melakukan kegiatan edukasi, publikasi dan bertanggung jawab juga di bagian tabulampot. *Green house* 1 dijabat oleh Pak Rehan dan *green house* 2 oleh Pak Ahmad B., AMD.P yang bertugas untuk mengontrol produksi sayuran hidroponik di dalam *green house*.



Gambar 2. *Struktur Organisasi Pada Kebun Hidroponik Tirta Tani Farm*

5. Jaringan Usaha

Tirta Tani Farm telah melakukan kerjasama dengan beberapa HOREKA, instansi pendidikan dan beberapa petani hidroponik. Kerjasama tersebut diantaranya :

a. Horeka

Adapun HOREKA yang bekerja sama dengan Tirta Tani Farm

sebagai *supplier* adalah sebagai berikut :

- Claro Hotel, Resto dan Cafe :
 - 1) Sunachi
 - 2) Bangket
 - 3) Koi Japanese
- The Rinra Hotel
- Arthama Hotel
- Resto dan Cafe Chop Buntut (Mall Panakkukang)
- Restoran dan Cafe Chop Buntut (Trans Studio Makassar)
- The Duck King (Asian Food)
- Resto dan cafe Fun n Co (Trans Studio Makassar)

b. Petani Hidroponik

Adapun petani hidroponik yang bermitra dengan Tirta Tani Farm adalah sebagai berikut :

- Al Kautsar hidroponik, Jl. Antang Raya, Kelurahan Antang, Kecamatan Manggala, Kota Makassar yang dikelola oleh Pak Tito.
- Deedad Hidroponik, Jl. Dg. Ngadde, Kelurahan Parang Tambung, Kecamatan Tamalate , Kota Makassar yang dikelola oleh Pak Ikhsan.

c. Instansi Pendidikan

Adapun instansi pendidikan yang bekerjasama dengan Tirta Tani Farm adalah sebagai berikut :

- SMK Negeri 4 Gowa
- Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa

- Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar
- Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh).

B . Pelaksanaan Kegiatan Magang

Magang Tugas Akhir ini dilaksanakan di Tirta Tani Farm selama kurun waktu 3 bulan. Tirta Tani Farm merupakan kebun yang melakukan kegiatan budidaya tanaman dengan memanfaatkan sistem pertanian hidroponik, pertanian organik dan tabulampot. Tanaman yang dibudidayakan meliputi : selada, pakcoy, bayam merah, daun bawang kecil dan kailan di *green house* hidroponik NFT; sawi caisim dan kale di *green house* organik; daun mint di hidroponik vertikal; bayam Brazil secara konvensional; cabai rawit, tomat, terong, jambu kristal, jeruk purut, belimbing madu, *miracle fruit*, mangga dan alpukat di tabulampot.

Kegiatan Magang Tugas Akhir ini dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui secara langsung Budidaya Tanaman Tomat (*Solanum lycopersicum* L) dengan Teknik Tabulampot di Tirta Tani Farm Kabupaten Gowa. Tanaman tomat dipilih sebagai komoditi magang tugas akhir karena tomat termasuk salah satu komoditi hortikultura yang memiliki prospek pemasaran yang baik, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan permintaan tomat setiap tahun. Permintaan pasar terhadap komoditas tomat dari tahun ke tahun semakin meningkat. Namun hingga saat ini masih banyak kendala yang dialami oleh para petani tomat, mulai dari penerapan teknik budidaya tomat yang tidak tepat, masalah hama dan penyakit hingga masalah pemasaran hasil panen (Agromedia, 2017).

Tabulampot dipilih sebagai teknik budidaya tanaman karena teknik tabulampot dapat menjadi salah satu alternatif pertanian perkotaan (Kusmiyati *et al.*, 2022).

Budidaya tanaman tomat dengan teknik tabulampot meliputi beberapa proses yaitu persiapan benih, penyemaian, pembuatan media tanam, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman yang meliputi penyiraman, penyiangan, pemangkasan, pemasangan ajir, pemupukan, pengendalian organisme pengganggu tanaman, panen dan pasca panen serta pemasaran.

1 . Persiapan Benih



Gambar 3. Benih Tomat Varietas Servo F1

Benih yang digunakan adalah benih tomat varietas Servo F1 Cap Panah Merah. Benih dengan varietas ini memiliki umur panen 60 sampai 65 HST dan memiliki daya perkecambahan 90 %. Perlakuan awal yang diberikan pada benih yaitu melakukan perendaman menggunakan air hangat selama 45 sampai 60 menit. Tujuan dari perendaman yaitu agar masuknya air ke seluruh bagian benih (*imbibisi*) dan mempercepat proses kecambah sehingga tidak memerlukan waktu yang lama untuk *sprout* (berkecambah). Perlakuan perendaman benih memungkinkan proses

perkecambahan berlangsung lebih cepat sehingga kecambah lebih panjang jika dibandingkan dengan tanpa perendaman (Hanegave *et al*, 2011).

2 . Penyemaian

Penyemaian merupakan suatu proses penyiapan bibit tanaman yang dilakukan pada media rockwool. Penyemaian penting untuk dilakukan, terutama pada benih tanaman yang tidak tahan terhadap faktor-faktor luar yang dapat menghambat proses pertumbuhan benih menjadi bibit tanaman.

Penyemaian dilakukan pada media tanam rockwool yang telah diberi air hingga lembab, kemudian rockwool diberi lubang menggunakan sumpit lalu benih dimasukkan ke dalam lubang yang telah dibuat. Setiap potongan rockwool diberi satu benih tomat di setiap lubang tanam yang dibuat. Kemudian hasil semai disimpan di tempat gelap hingga *sprout*.

Proses perkecambahan lebih cepat pada tempat yang gelap karena terdapat hormon auksin yang dapat memicu pertambahan panjang batang tanaman. Benih yang telah *sprout* secepatnya dipindahkan ke sinar matahari langsung untuk menghindari benih etiolasi. Jika di tempat terang, hormon auksin akan terurai oleh sinar matahari sehingga proses perkecambahan akan lebih lambat (Suharyanto, 2019).

Setelah 2 hari benih tomat mengalami *sprout*, lalu dipindahkan ke dalam *greenhouse* agar terkena sinar matahari dan terhindar dari gangguan hama. Di dalam *greenhouse* bibit tomat melalui 2 tahap yaitu

pemindahan ke meja penjemuran dan meja pembibitan sebelum akhirnya pindah tanam ke dalam *planterbag*. Tujuan pemindahan ke penjemuran bertujuan agar tomat yang telah tumbuh tidak mengalami etiolasi. Pada fase ini kelembaban tomat perlu terus dijaga agar pertumbuhan tidak terganggu yaitu dengan cara melakukan penyiraman secara rutin.

3 . Pembuatan media tanam

Media tanam merupakan suatu tempat atau wadah untuk menumbuhkan tanaman, tempat akar atau bakal akar tumbuh. Media tanam juga berfungsi sebagai pondasi agar akar tanaman dapat berdiri dengan kokoh dan sebagai sarana utama tanaman untuk tumbuh dan berkembang. Secara umum komposisi media tanam yang baik mengandung minimal tiga jenis komposisi di dalamnya, yaitu tanah, sekam dan kotoran hewan. Penggunaan media tanam dengan komposisi yang sesuai bagi suatu jenis tanaman akan memberikan respon dan pengaruh baik terhadap pertumbuhan tanaman dan dapat mendorong peningkatan produktivitas tanaman (Putri *et al*, 2013). Media tanam harus dapat menjaga kelembaban daerah sekitar akar, menyediakan cukup udara, dan dapat menahan ketersediaan unsur hara (Anisa, 2011).

Komposisi media tanam untuk pembuatan media tabulampot yaitu tanah, sekam bakar dan sekam mentah serta kotoran hewan. Tanah yang digunakan yakni tanah bagian *top soil* yang kemudian dicampurkan dengan sekam kering, sekam bakar dan kotoran hewan (kotoran kambing). Perbandingan penggunaan media tanam yang digunakan 1 : 2

: 1 dengan keterangan satu tanah, dua sekam dan satu kotoran hewan. Penggunaan sekam yang lebih banyak dibandingkan dengan tanah dilakukan dengan tujuan agar memberi ruang bagi akar tanaman nantinya untuk berkembang. Selain itu tanah yang digunakan merupakan tanah yang sedikit liat sehingga penggunaan sekam yang lebih banyak direkomendasikan untuk diterapkan. Proses selanjutnya yaitu ketiga media tanam dicampur dengan menggunakan sekop dan cangkul sampai homogen. Kemudian setelah tercampur media dimasukkan ke dalam *planterbag* ukuran 35 × 40 cm atau ukuran 40 liter. *Planterbag* yang telah terisi media tanam kemudian diberikan pupuk hayati yang dicampurkan dengan air secara merata. Media tanam kemudian disimpan selama satu pekan di dalam workshop produksi. Usahakan agar tanah di dalam *planterbag* tetap lembab sebelum dipindahkan ke lahan.

4 . Persiapan Lahan

Persiapan lahan merupakan salah satu faktor terpenting yang perlu dilakukan dalam memulai sebuah budidaya. Persiapan lahan yang dilakukan meliputi beberapa tahap, yaitu pembersihan lahan, pengangkutan dan penyusunan *planterbag*. Pembersihan lahan dilakukan dengan mencangkul gulma ataupun dapat dilakukan pembersihan menggunakan mesin pemotong rumput untuk mengefisienkan waktu persiapan lahan. Setelah kegiatan pembersihan lahan, *planterbag* dipindahkan ke lahan yang telah dibersihkan dan disusun dengan baik serta tetap memperhatikan jarak antar tanaman.

5 . Penanaman

Penanaman merupakan proses pemindahan bibit tanaman ke wadah atau lahan tanam. Sederhananya pindah tanam tomat yaitu pemindahan bibit tomat ke *planterbag* yang telah disusun di areal lahan yang telah dilakukan sanitasi atau pembersihan. Pindah tanam dilakukan setelah bibit tomat berusia kurang lebih 4 pekan setelah berada di meja pembibitan. Bibit tomat yang akan pindah tanam diseleksi terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar bibit yang ditanam dipastikan dalam keadaan sehat, normal dan vigor. pindah tanam dari meja pembibitan ke *planterbag* dilakukan pada sore hari agar bibit mempunyai waktu yang cukup untuk beradaptasi pada malam hari (Haikaluddin dan Fatiatun, 2022).

Bibit yang ditanam adalah bibit tomat yang telah berumur 30 sampai 35 hari atau yang telah memiliki 4 sampai 5 lembar helai daun. Sebelum bibit ditanam, media disiram dengan air hingga jenuh. Penanaman bibit tomat dapat dilakukan dengan cara membuat lubang menggunakan ranting kayu yang berdiameter menyerupai pulpen, dengan kedalaman 5 sampai 7 cm atau sesuai dengan panjang akar bibit tomat dengan jumlah satu bibit tomat per *planterbag*. Jarak antar tanaman sangat perlu untuk diperhatikan, sehingga diberikan jarak antar *planterbag* 1 meter (jarak antar *planterbag* yang berdampingan masing-masing 25×25 cm). Penanaman tanaman tomat dilakukan langsung dengan rockwoolnya sehingga tidak terjadi pemutusan akar dari tanaman tomat yang dimaksudkan agar nantinya tanaman tomat lebih cepat menyesuaikan diri

ketika telah pindah tanam.

Bibit tomat yang telah ditanam kemudian disungkup menggunakan paranet agar ketika terkena hujan tanaman tidak mudah rebah dan jika terik matahari tanaman tidak terlalu layu. Tujuan penyungkupan yaitu untuk mengurangi penguapan pada media tanam di siang hari. Sungkup dilepaskan pada saat tanaman telah beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya, yaitu 2 sampai 3 hari setelah tanam.

6 . Pemeliharaan Tanaman

Setelah dilakukan penanaman, kegiatan selanjutnya adalah pemeliharaan. Tomat yang telah ditanam dipelihara dengan baik hingga panen. Pada tahap ini diperlukan waktu luang dan perhatian untuk mengawasi dan memelihara tanaman. Jika tidak dilakukan pemeliharaan yang tepat, kualitas tanaman tomat dipastikan akan menurun. Pemeliharaan tanaman tomat yang dilakukan di Tirta Tani Farm meliputi penyiraman, penyiangan, pemasangan ajir, pemupukan serta pengendalian organisme pengganggu tanaman.

a . Penyiraman

Penyiraman tanaman tomat pada umumnya dilakukan 2 kali dalam sehari yakni pada pagi dan sore hari. Intensitas penyiraman tanaman tomat sebenarnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan air pada tanah yang berada di dalam *planterbag*. Selain itu penyiraman juga disesuaikan dengan intensitas hujan yang masih sering terjadi pada saat kegiatan budidaya berlangsung. Riszky et al (2009) mengemukakan bahwa perlu

pemberian air yang cukup untuk kebutuhan selama tanaman tumbuh, pembentukan buah dan periode pembesaran buah tomat.

b . Penyiangan

Penyiangan optimalnya dilakukan pada pagi atau sore hari ketika matahari tidak terlalu terik. Penyiangan pada tanaman tomat meliputi pembersihan gulma yang berada di dalam *planterbag* dan gulma yang berada di sekitaran lahan. Pembersihan ini perlu dilakukan secara rutin ketika gulma sudah agak tinggi, karena kemungkinan vektor hama ataupun penyakit dapat berasal dari gulma.

c . Pemasangan Ajir

Pertumbuhan tanaman tomat sangat cepat. Pada saat tanaman telah besar, tanaman tomat tidak mampu menopang batang dan buahnya yang semakin besar dan banyak. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemasangan ajir untuk menopang tanaman tomat. Pemasangan ajir yang terlambat akan mengakibatkan kerusakan pada akar tanaman pada saat memasang ataupun menancapkan ajir. Menurut Setiawan dan Trisnawati (2009), untuk memperoleh hasil tomat yang baik maka tanaman perlu diberi ajir sebagai tempat merambat.

Pemasangan ajir dapat dilakukan ketika tanaman sudah berumur 25 sampai 30 hari setelah tanam (HST). Ajir yang digunakan terbuat dari bambu yang kemudian dipasang dengan cara ditancapkan di masing-masing ujung *planterbag*, sehingga bentuk lanjaran menyilang satu sama lain. Perlu diperhatikan bahwa media tanam harus didekatkan satu sama

lain agar lebih mudah dalam pemasangannya. pemasangan ajir bertujuan agar tanaman tetap tegak dan untuk menyangga tanaman agar tidak roboh pada saat berbuah lebat.

d . Pemangkasan

Menurut Surtinah (2007), produksi buah tomat dipengaruhi oleh pertumbuhan vegetatif tanaman tomat seperti tinggi tanaman, jumlah cabang dan diameter batang tanaman tomat. Berdasarkan hal tersebut sebaiknya dilakukan pemangkasan cabang bawah tanaman tomat, yang bertujuan agar hara yang diberikan dapat mempercepat proses pertumbuhan vegetatif tanaman.

Kegiatan pemangkasan tanaman tomat berupa pemotongan tunas bagian bawah yang dimaksudkan agar pada saat tanaman berbunga, fokus dari nutrisi lebih dominan pada bagian atas tanaman. Pemangkasan ini dilakukan pada 3 sampai 4 helai daun bagian bawah tanaman. Selain itu perlu diperhatikan juga pemangkasan pada tunas air, tunas air biasanya muncul di atas cabang utama. Tunas air ini sangat dominan untuk menyerap nutrisi sehingga pemotongannya perlu dilakukan secara rutin.

e . Pemupukan

Pemupukan bertujuan agar kebutuhan hara bagi tanaman dapat dipenuhi untuk mendukung perkembangan tanaman sampai berbuah. Pemupukan perlu dilakukan dengan memperhatikan 6T (tepat mutu, jenis, sasaran, waktu, dosis, dan tepat cara penggunaan). Fase pemupukan

terbagi dalam dua tahap yaitu pemupukan pada fase vegetatif dan generatif. Pemupukan pada fase vegetatif difokuskan untuk menunjang pertumbuhan tunas, daun, batang dan anakan. Sedangkan pemupukan pada fase generatif fokus nutrisi diberikan untuk membantu tanaman dalam masa pembungaan dan pembuahan.

Pemupukan secara organik dan anorganik juga diterapkan pada tanaman tomat secara tabulampot. Pupuk organik yang digunakan yakni pupuk hayati dan *Photosynthetic Bacteria* (PSB). Dosis pupuk hayati dan PSB masing-masing adalah 200 ml pupuk hayati dan 500 ml PSB per 100 liter air. dengan kata lain dosis pemupukan yang diberikan 2 liter per tanaman. Pupuk anorganik yang digunakan pada tabulampot yakni urea, NPK, MKP, dan KNO_3 . Pupuk urea dan NPK diberikan ke tanaman pada fase vegetatif sedangkan pupuk MKP dan KNO_3 diberikan ke tanaman pada fase generatif. Urea pada tanaman berfungsi untuk mendukung pertumbuhan daun dan tunas. NPK sendiri berfungsi untuk memperkuat akar dan batang tanaman. Untuk MKP dan KNO_3 berfungsi untuk membantu tanaman dalam proses pembungaan dan pembuahan. Dosis pemberian pupuk anorganik masing-masing 500 gram per 100 liter air.

Waktu pemupukan sebaiknya dilakukan pada pagi dan sore hari. Pemupukan urea dan NPK diberikan pada 2 pekan pertama (tahap pertumbuhan) dan pupuk MKP dan KNO_3 diberikan pada 2 pekan kedua (tahap perkembangan). Intensitas pemberian pupuk anorganik dan organik diberikan 3 kali dalam satu pekan dengan interval 2 hari di setiap

pemupukan. Misalnya jika pemupukan dilakukan pada hari pertama, pemupukan selanjutnya diberikan pada hari keempat dan seterusnya. Pupuk hayati diberikan di sela pengaplikasian pupuk anorganik, pupuk hayati berfungsi sebagai dekomposer atau pengolah hara yang diberikan pada tanaman agar bisa langsung diserap ketika dilakukan pemupukan. Pemupukan dilakukan dengan cara dikocor dengan dosis yang telah ditetapkan.

f . Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman

Setiap kegiatan budidaya tanaman tentunya tidak terlepas dari tindakan pencegahan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman. Dapat dikatakan bahwa tantangan yang cukup berat dalam budidaya tomat adalah serangan hama dan penyakit. Hama yang banyak menyerang tanaman tomat antara lain: ulat buah, ulat grayak, kutu daun hijau, alat putih dan lalat buah. Penyakit yang banyak menyerang tanaman tomat antara lain : layu *fusarium*, busuk daun, busuk buah dan bercak bakteri.

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan menerapkan prinsip pengendalian hama terpadu (PHT), yaitu melakukan budidaya secara sehat yang diawali dengan pemilihan varietas resisten, benih yang bebas serangan OPT, perlakuan benih, sterilisasi media semai, penyiraman, sanitasi lahan dan pemupukan secara teratur serta pengamatan rutin setiap pagi dan sore hari. Pengamatan rutin pada pagi dan sore dilakukan karena umumnya hama menyerang tanaman pada

malam hari. Jika ditemukan hama, pengendalian dapat dilakukan secara mekanis, yaitu dengan mengambil hama dan membunuhnya. Untuk mencegah menularnya penyakit ke tanaman. Bagian tanaman yang terserang dibuang dan selanjutnya dibakar atau dikubur.

Tanaman tomat juga terserang penyakit layu *fusarium*. Penyakit layu ini disebabkan oleh cendawan *Fusarium oxysporum*. Patogen ditularkan melalui udara dan air. Gejala serangan ditandai tanaman menjadi layu, mulai dari daun bagian bawah, anak tulang daun menguning, jaringan batang dan akar berwarna coklat. Gejala awal ditandai dengan tanaman yang layu pada siang hari, dan kelihatan segar pada sore dan pagi hari. Pada gejala selanjutnya daun-daun tua menguning dan rontok, yang akhirnya menyebar ke seluruh bagian tanaman. Berdasarkan masalah tersebut dilakukan pengendalian secara kimiawi karena serangan penyakit layu telah banyak menyerang tanaman tomat. Pengendalian dilakukan menggunakan fungisida Dithane M-45 dengan dosis 2 sendok makan per 1 tangki ukuran 16 liter air. Pengendalian dilakukan pada sore hari karena biasanya hama menyerang tanaman pada malam menjelang pagi hari.

7 . Panen dan Pasca Panen

Panen pada tanaman tomat dapat dilakukan ketika tanaman berusia 60 hari setelah tanam (HST). Pada umumnya buah tomat yang siap panen ditandai dengan perubahan warna dari hijau ke merah ke kuning-kuningan. Pemetikan buah tomat harus dilakukan secara hati-hati

sampai tangkai terputus, pemetikan ini direkomendasikan pada pagi dan sore hari agar buah tomat tidak mudah layu.

Pemetikan buah tomat tidak dapat dilakukan tiap hari, alasannya karena matangnya buah tomat ini tidak serempak. Pemetikan buah tomat dapat dilakukan dengan jarak 2 sampai 3 hari hingga akhir masa panen.

Tomat yang telah dipanen kemudian dimasukkan ke dalam plastik untuk proses pengemasan, kemudian dilakukan penimbangan berat buah tomat. Sebelum dipasarkan, tomat terlebih dahulu disimpan di tempat yang teduh dan kering dan pada keesokan harinya tomat akan dibawa ke horeka.

C. Pemasaran

Buah tomat merupakan buah ataupun sayuran yang banyak dikonsumsi di Indonesia, baik itu dibuat sebagai bahan sambal ataupun sebagai hiasan pada makanan. Melihat potensi ini, budidaya tanaman tomat perlu dilakukan dengan baik sehingga mampu menghasilkan buah tomat yang berkualitas dan berkuantitas.

Pemasaran buah tomat dilakukan sesuai dengan permintaan pasar dan beberapa mitra yang telah bekerjasama dengan Tirta Tani Farm. Adapun pemasaran tomat di Tirta Tani Farm sebagai berikut:

1 . Pemasaran langsung

Tomat dijual langsung ke konsumen yang biasanya datang ke kebun Tirta Tani Farm. Harga jual buah tomat berada di kisaran 17.000 rupiah/kg. Tirta Tani Farm telah bekerjasama dengan beberapa horeka

yang berada di Kota Makassar. Pemasaran tomat di horeka dilakukan setiap hari dengan jumlah pemesanan menyesuaikan dengan permintaan hotel. Harga tomat yang masuk ke horeka cukup menguntungkan, tomat dijual dengan harga 20.000 sampai dengan 25.000 rupiah/kg.

2 . Pemasaran tidak langsung

Pemasaran tidak langsung merupakan pemasaran sebuah produk yang melalui perantara sebelum sampai ke konsumen. Tirta Tani Farm juga telah bermitra dengan beberapa petani hidroponik dan pasar tradisional di Kota Makassar. Permintaan tomat oleh *supplier* Tirta Tani Farm tidak sebanyak jika dibandingkan dengan permintaan dari horeka. Harga tomat yang diberikan ke *supplier* yakni 14.000 sampai dengan 15.000 rupiah/kg. Pasar Terong merupakan salah satu pasar yang menjadi mitra Tirta Tani Farm.

Pemasaran tomat di Tirta Tani Farm bisa dikatakan sudah sangat baik, hal ini terbukti dengan banyaknya mitra yang telah bekerjasama dengan perusahaan. Pemasaran tomat di horeka menjadi salah satu peluang usaha yang sangat menguntungkan untuk dikembangkan. Hal ini dapat diketahui dari permintaan hotel yang dilakukan setiap hari, bahkan pada akhir pekan permintaan naik cukup drastis. Selain itu, harga jual dari tomat juga sangat tinggi jika dibandingkan dengan harga yang berada di pasar.

D . Kendala Dan Pemecahan Masalah

Kendala saat proses magang budidaya tanaman tomat secara

tabulampot di Tirta Tani Farm meliputi peningkatan serangan hama yang diakibatkan cuaca tidak stabil yang kadang hujan dan kadang panas matahari sangat terik. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas tanaman yang pada akhirnya dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas tanaman. Pemecahan masalah untuk serangan hama yang tinggi yaitu perlu dilakukan pengendalian hama yang lebih optimal dengan melakukan pengendalian secara langsung maupun secara kimia menggunakan bahan-bahan kimia seperti insektisida dan lainnya. Kegiatan pengendalian ini dilakukan agar serangan hama dapat menurun dan hasil produksi akan stabil.

Tanaman tomat juga mengalami layu yang disebabkan oleh serangan penyakit layu *Fusarium*. Penyakit layu ini disebabkan oleh jamur *Fusarium sp.* yang menyebabkan tanaman akan layu pada saat siang hari dan pada sore menjelang pagi tanaman kembali segar. Proses ini terjadi selama kurang lebih 1 sampai 2 pekan sampai akhirnya tanaman mati. Pengendalian penyakit ini dilakukan dengan penyemprotan H_2O_2 dan fungisida jenis Dithane M-45 untuk mengatasi penyakit tersebut. Pemilihan varietas tomat juga dapat dilakukan untuk menekan serangan penyakit layu *fusarium* karena masing-masing varietas memiliki ketahanan yang berbeda. Varietas yang disarankan yakni varietas Tymoti dan Ranti (Syukur *et al*, 2015).

Harga yang tidak stabil juga merupakan salah satu kendala dalam melakukan budidaya tomat yang dikarenakan fluktuasi harga. Fluktuasi

harga pada dasarnya terjadi akibat ketidakseimbangan antara jumlah produksi dan permintaan yang dibutuhkan konsumen. Jika produksi berlebih maka harga komoditas akan turun dan sebaliknya jika terjadi kekurangan maka harga akan naik. Dalam proses pembentukan harga, perilaku petani dan pedagang menjadi penting karena dapat mengatur volume penjualan maupun produksi agar sesuai dengan kebutuhan konsumen (Irawan, 2007).

Kualitas dan kuantitas tomat yang dibudidayakan di Tirta Tani Farm secara tabulampot juga berpengaruh pada permintaan pasar maupun hotel. Beberapa tomat hasil produksi mengalami serangan hama berupa tikus dan burung yang mengakibatkan buah tomat banyak yang berlubang sehingga tidak layak untuk dipasarkan. Selain itu ukuran buah tomat juga di beberapa pohon yang terkena penyakit telah berubah warna ataupun matang tetapi ukurannya relatif lebih kecil dibandingkan permintaan dari pasar maupun hotel. Pemecahan masalah dapat dilakukan dengan cara pengendalian hama yang lebih optimal dan perlu dilakukan perawatan tanaman yang maksimal agar hasil produksi tomat memiliki kualitas dan kuantitas yang baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A . Kesimpulan

Berdasarkan hasil magang tugas akhir budidaya tanaman tomat (*Solanum lycopersicum* L) dengan Teknik tabulampot di Tirta Tani Farm Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) budidaya tanaman tomat yang baik meliputi beberapa proses yaitu persiapan benih, penyemaian, pembuatan media tanam, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan yang terdiri dari 6 tahapan (penyiraman, penyiangan, Pemangkasan, pemasangan ajir, pemupukan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman), panen dan pasca panen serta pemasaran.
- 2) Tirta Tani Farm memasarkan buah tomat secara langsung dan tidak langsung. Pemasaran secara langsung dapat melalui pemasaran ke konsumen dan pemasaran ke horeka, sedangkan pemasaran tidak langsung dapat melalui beberapa supplier maupun pasar tradisional di Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan kegiatan magang tugas akhir yang telah dilakukan di kebun Tirta Tani Farm, disarankan agar perusahaan yang dalam hal ini Tirta Tani Farm untuk menerapkan pertanian organik khususnya dalam kegiatan budidaya tanaman secara tabulampot.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityarini, D., Ariestanti, C. A., Prasetyaningsih, A., Wherrett, T. C., Manik, H. F. G. G., & Wijana, K. 2021. Pemberdayaan Kelompok Tani dan Pengembangan Kampung Sayur di Masa Pandemi Covid 19. (Online),(<https://sendimas.uk.dw.ac.id/index.php/2021/article/view/41>, diakses 14 Maret 2022).
- Agromedia. 2007. Panduan Lengkap Budidaya Tomat. Redaksi Agromedia. Jakarta. 33 Hal.
- Agromedia. 2017 . Panduan Lengkap Budidaya Tomat. Redaksi Agromedia. Jakarta. 234 Hal.
- Anisa S, 2011. Pengaruh Komposisi Media Tumbuh Terhadap Perkecambahan Benih dan Pertumbuhan Bibit Andalas (*Morus macroura* Miq.). Skripsi. Fakultas Pertanian. Padang.
- Anonim. 2013. Pupuk Dan Pemupukan Ramah Lingkungan. (Online),(<http://marno.lecture.ub.ac.id/files/2013/11/Pupuk-Dan-Pemupukan-Ramahlingkungan.docx>, diakses 14 Maret 2022).
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara. 2009. *Budidaya dan Produksi Benih Tomat (Lycopersicum esculentum L.)*, (Online),(http://sultra.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=118:budi-daya-dan-produksibenih-tomat, diakses 14 Maret 2022).
- Djuariah, D. 2017. Produksi Benih Inti Tomat (*Solanum lycopersicum* L), (Online),(<http://balitsa.litbang.pertanian.go.id/ind/images/images/iptek/17.pdf>, diakses 14 Maret 2022).
- Gunaeni, N., Purwati, E. 2013. Uji Ketahanan terhadap *Tommato Yellow Leaf Curl* Virus Pada Beberapa Galur Tomat. Jurnal Hortikultura. 23(1) : 65-71.
- Haikaluddin, M.,& Fatiatun, F. 2022. *Supporting Food Security and Organic Vegetable Planting For The Community During Pandemic in Warungpring District* , Pemalang. Jurnal Layanan Masyarakat

(Journal Of Public Service), 6 (1) , 45-50.

Hanegave, A.S.,R. Hunye, H.L. Nadaf, N.K. Biradarpatil,and D.S. Uppar. 2011. *Effect of Seed Priming on Seed Quality of Maize (Zea Mays L.) Karnataka Journal Agric.* 24(2): 237-238. ([www. inflibnet. ac.in/ojs/index.php/KJAS/article](http://www.inflibnet.ac.in/ojs/index.php/KJAS/article). diakses 15 Juli 2022).

Irawan, B. 2007. Fluktuasi harga, Transmisi Harga, dan Marjin Pemasaran Sayur dan Buah. Pusat Analisis Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.

Kusmiyati, F., Prayoga, K., Rosyida,R., Nurfadillah,S.,& Bintang, A. S.2022. Kajian Pengembangan Pertanian Perkotaan di Kota Semarang.

Putri, A. D., Sudiarso, T. Islami. 2013. Pengaruh Komposisi Media Tanam Pada Teknik Bud Chip Tiga Varietas Tebu (*Saccharum officinarum* L). Universitas Brawijaya. Malang.

Riszky et al, 2009. Respon Tanaman Tomat Terhadap Frekuensi dan Taraf Pemberian Air Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman Tomat. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Saparinto, C dan Setyaningrum, H. D. 2014. *Panen Sayur Secara Rutin di Lahan Sempit*. Cetakan ke-3. Jakarta. Penebar Swadaya, hlm 209-219.

Saputra, L. 2013. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta : Binarupa Aksara.

Setiawan dan Trisnawati, 2009. Budidaya Tomat Secara Komersil. Penebar Swadaya. Jakarta.

Subroto. 2009. Kesuburan Dan Pemupukan Tanah Pertanian. Bandung. Pustaka Buana.

Sunarjono, H. 2016. *Bertanam 36 Jenis Sayur*. Cetakan ke-4. Jakarta. Penebar Swadaya, Hlm 38-44.

Suharyanto, 2019. Mengapa Proses Perkecambahan Lebih Cepat Pada Area Yang Gelap. (<http://www.google.com/dosen.biologi.com>).

Diakses 14 Maret 2022).

- Supriyadi, A. 2010. Pengembangan Benih Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill) Bersertifikat di UPTD BP2TPH Ngipiksari Kaliurang Yogyakarta. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret, (Online), (<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/22937/NDgyMTM=/Pengembangan-Benih-Tomat-Bersertifikat-di-UPTD-BP2TPH-Yogyakarta-abstrak.pdf>), diakses 14 Maret 2022).
- Surtinah, 2007. Kajian Tentang Hubungan Pertumbuhan Vegetatif Dengan Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill.). Jakarta. Jurnal Ilmiah Pertanian. 4 (1):1-9.
- Syukur, M., H. E. Saputra, dan R. Hermanto. 2015. Bertanam Tomat di Musim Hujan. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tim Bina Karya Tani. 2009. Pedoman Bertanam Tomat. Bandung. CV Yrama Widya.
- Wibowo, I. W., Anandha, G.R., Setiawan, R., Prahendra, Z. A., & Adelin, D. 2015. "Tranfarmer" Nursery Hortikultura dalam Bentuk Tabulampot. Universitas Sebelas Maret. Depok.
- Widyawati, Nugraheni. 2015. *Cara Mudah Bertanam 29 Jenis Sayur Dalam Pot*. Jilid I. Lily Publisher: Yogyakarta.
- Yudono, P. 2015. *Perbenihan Tanaman Dasar Ilmu, Teknologi dan Pengelolaan*. Cetakan kedua. Yogyakarta. Gadjah Mada.
- Yudono, P. 2016. Pengantar Ilmu Pertanian. Cetakan Kedua. Yogyakarta. Gadjah Mada University.
- Zulkarnain, H . 2016 . *Budidaya Sayuran Tropis* . Jakarta . PT Bumi Aksara

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Magang



Kegiatan Penerimaan Mahasiswa Magang Di Tirta Tani Farm



Kegiatan Penyemaian Benih Tomat Varietas Servo F1



Kegiatan Pembuatan Media Tanam Tabulampot



Kegiatan Pembersihan Area Lahan Tabulamot



Kegiatan Pindah Tanam Bibit Tomat Ke Planterbag



Kegiatan Penyiraman Rutin Tanaman Tomat



Kegiatan Penyiangan Tanaman Tomat



Kegiatan Pemasangan Ajir Pada Tanaman Tomat



Kegiatan Pemangkasan Tanaman Tomat



Kegiatan Pemupukan Pada Tanaman Tomat



Kegiatan Penyemprotan Fungisida Pada Tanaman Tomat



Kegiatan Panen Buah Tomat Untuk Kebutuhan Hotel



Kegiatan Pemasaran Buah Tomat Di Hotel Claro



Kegiatan Penarikan Mahasiswa Magang Tugas Akhir

Lampiran 2. Laporan Kegiatan Harian (logbook)

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Nur Aldy Surydhint

NIM : 05.13.19.1925

Minggu ke- : 1 (Satu)



HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERNAL
Senin, 4 April 2022	Penerimaan mahasiswa magang / diskusi kegiatan.		
Selasa, 5 April 2022	Pengangkutan tanah untuk pembuatan media tanam.		
Rabu, 6 April 2022	Pengambilan serami padi untuk pembuatan kompos.		
Kamis, 7 April 2022	Pembuatan media semai dan penanaman tomat.		
Jum'at, 8 April 2022	Pengamatan H-1 tomat setelah tanam.		
Sabtu, 9 April 2022	Pemindahan benih tomat ke pengamuran.		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Nur Aldy Surydhint

NIM : 05.13.19.1925

Minggu ke- : 2 (Dua)



TIRTA WISATA KAMPUNG

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERNAL
Senin, 11 April 2022	Pengangkutan tanah untuk media tanam.		
Selasa, 12 April 2022	Pencampuran media tanam.		
Rabu, 13 April 2022	Pengisian media tanam ke planterbag.		
Kamis, 14 April 2022	Pengisian ke planterbag dan penyemaian Pakcoy.		
Jumat, 15 April 2022	Pengamatan tomat di meja penanaman.		
Sabtu, 16 April 2022	Pemindahan Pakcoy dari peremajaan ke pendewasaan.		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Nur Aldy Surydhint

NIM : 05.13.19.1925

Minggu ke- : 3 (Tiga)



HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERNAL
Senin, 18 April 2022	Penyemaian benih Pakcoy Kale.		
Selasa, 19 April 2022	Pemindahan tomat ke peremajaan.		
Rabu, 20 April 2022	Kunjungan dari Ketua prodi BTH.		
Kamis, 21 April 2022	Pemberian sekam bakar untuk menutupi kangkung setelah tanam.		
Jum'at, 22 April 2022	Kegiatan cabut gulma di area green house 1.		
Sabtu, 23 April 2022	Pembersihan meja instalasi		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Nur Aldy Surydhint

NIM : 05.13.19.1925

Minggu ke- : 4 (Empat)



HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERNAL
Senin, 25 April 2022	Pengamatan tomat di meza Peremajaan.		
Selasa, 26 April 2022	Kunjungan dosen pembimbing ke tempat magang.		
Rabu, 27 April 2022	Pembersihan dan penyemprotan insektisida di GH.		
Kamis, 28 April 2022	- Penyemaian Paccoy - Pindah tanam kailan		
Jumat, 29 April 2022	Libur Idul Fitri		
Sabtu, 30 April 2022	libur Idul Fitri		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Nur Aldy Surydhint

NIM : 05.13.19.1925

Minggu ke- : 5 (Lima)



HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERNAL
Senin, 2 Mei 2022	Libur Idul Fitri		
Selasa, 3 Mei 2022	Libur Idul Fitri		
Rabu, 4 Mei 2022	Libur Idul Fitri		
Kamis, 5 Mei 2022	Pembersihan EH dan pindah tanam pakcoy.		
Jumat, 6 Mei 2022	Pembersihan lahan sebelum pemindahan planter bag.		
Sabtu, 7 Mei 2022	Pembersihan lahan di tabulampot.		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Nur Aldy Surydhint

NIM : 05.13.19.1925

Minggu ke- : 6 (Enam)



HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERNAL
Senin, 9 Mei 2022	Menyemai benih Pakcoy, selada dan daun bawang		
Selasa, 10 Mei 2022	Pemindahan planter bag dan penanaman tomat.		
Rabu, 11 Mei 2022	Pindah tanam daun bawang ke peremajaan.		
Kamis, 12 Mei 2022	Pindah tanam dan penyemai Pakcoy.		
Jum'at, 13 Mei 2022	Pemasangan paranet sebagai naungan pada tomat.		
Sabtu, 14 Mei 2022	Penyiraman rutin pada tanaman Tabulampot.		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Nur Aldy Surydhint

NIM : 05.13.19.1925

Minggu ke- : 7 (Tujuh)



HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERNAL
Senin, 16 Mei 2022	Pemupukan perdana tomat menggunakan Urea.		
Selasa, 17 Mei 2022	Pemberian agen hayati ke tanaman tomat.		
Rabu, 18 Mei 2022	Pembuatan bahan mol dari fermentasi buah maza.		
Kamis, 19 Mei 2022	Pemberian pupuk Urea dan NPK pada tanaman Tabulampot.		
Jum'at, 20 Mei 2022	Pembersihan di sekitar Green house.		
Sabtu, 21 Mei 2022	Pembersihan gukma dan pemberian agen hayati pada tomat.		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Nur Aldy Surydhint

NIM : 05.13.19.1925

Minggu ke- : 8 (Delapan)



TIRTA TANI FARM

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERNAL
Senin, 23 Mei 2022	- Panen dan Pemasaran selada dan Pakcoy - Pemberian agen hayati		
Selasa, 24 Mei 2022	Pembersihan dan penyiraman rutin pada tanaman tomat.		
Rabu, 25 Mei 2022	Pemeliharaan rutin pada Tabulampot.		
Kamis, 26 Mei 2022	Pemberian larutan pada tanaman tomat.		
Jumat, 27 Mei 2022	Panen tanaman Pakcoy dan Pemeliharaan rutin Tabulampot		
Sabtu, 28 Mei 2022	Pembersihan instalasi di GH. 2.		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Nur Aldy Surydhint

NIM : 05.13.19.1925

Minggu ke- : 9 (Sembilan)



HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERNAL
Senin, 30 Mei 2022	- Panen selada - Pemasangan azir pada tomat - Pemupukan di Tabulampot.		
Selasa, 31 Mei 2022	- Pemangkasan pada tomat - Pemupukan Pupuk MKP		
Rabu, 1 Juni 2022	- Pemangkasan dan pembersihan di Tabulampot - Penyiraman rutin.		
Kamis, 2 Juni 2022	- Penyemprotan H₂O₂ pada tanaman. - Penyemaian benih.		
Jum'at, 3 Juni 2022	- Pemindahan kalian ke peremajaan. - Penyemprotan insektisida		
Sabtu, 4 Juni 2022	- Kunjungan mahasiswa Unismuh - Panen dan packing pakcoy		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Nur Aldy Surydhint

NIM : 05.13.19.1925

Minggu ke- : 10 (Sepuluh)



HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERNAL
Senin, 6 Juni 2022	- Pindah tanam selada ke perema-jaan - Penanaman sawi di GH organik		
Selasa, 7 Juni 2022	- Panen kailan dan pembersihan instalasi - Penyiraman Tabulampot.		
Rabu, 8 Juni 2022	Pemeliharaan rutin tabulampot (pembersihan gulma dan penyiraman).		
Kamis, 9 Juni 2022	- materi tentang dasar-dasar Hidroponik aien Kailan.		
Jumat, 10 Juni 2022	- lanjutan materi hidroponik - Panen daun bawang		
Sabtu, 11 Juni 2022	- pembersihan instalasi hidroponik		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Nur Aldy Surydhint

NIM : 05.13.19.1925

Minggu ke- : 11 (Sebelas)



HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERNAL
Senin, 13 Juni 2022	- menyemai kailan, Pakcoy dan daun bawang, - penyiraman Tabulampot.		
Selasa, 14 Juni 2022	- pembersihan ruang kontrol - pindah tanam kailan.		
Rabu, 15 Juni 2022	materi tentang perbanyakan tanaman oleh pembimbing eksternal		
Kamis, 16 Juni 2022	- lanjutan materi perbanyakan tanaman, - menyemai selada		
Jum'at, 17 Juni 2022	- pindah tanam kailan ke persemaian, - penyiraman Tabulampot,		
Sabtu, 18 Juni 2022	- Tahap pemeliharaan Horok - Panen Pakcoy untuk KAPAI		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Nur Aldy Surydhint

NIM : 05.13.19.1925

Minggu ke- : 12 (Dua Belas)



HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERNAL
Senin, 20 Juni 2022	- Menyemai Pakcoy dan Siada - Pembersihan Area kebun.		
Selasa, 21 Juni 2022	- Pembersihan Instalasi di G.H.1 - Pindah tanam kebun bawang.		
Rabu, 22 Juni 2022	- Pembersihan gulma di Tabu-lampot - Panen Pakcoy		
Kamis, 23 Juni 2022	- Pemasaran terong dan tomat di Horeka		
Jumat, 24 Juni 2022	- Pembersihan Instalasi di G.H.1 - Pindah tanam Siada dan Kajian		
Sabtu, 25 Juni 2022	- Pindah tanam Pakcoy		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Nur Aldy Surydhint

NIM : 05.13.19.1925

Minggu ke- : 13 (Tiga Belas)



TIRTA TANI FARM

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERNAL
Senin, 27 Juni 2022	- menyemai Kailan, Selada dan pakcoy - pembersihan dan panen pakcoy.		
Selasa, 28 Juni 2022	materi Tabulampot oleh Pembimbing Eksternal		
Rabu, 29 Juni 2022	- lanjutan materi Tabulampot - pembersihan instalasi dan pindah tanam		
Kamis, 30 Juni 2022	menyemai pakcoy dan selada		
Jumat, 1 Juli 2022	- panen buah tomat - penarikan mahasiswa magang tugas akhir.		
Sabtu, 2 Juli 2022	pemasaran tomat di Hotel Ciaro Makassar.		

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nur Aldy Surydhint, lahir pada tanggal 10 Juli 2001 di Tallang-Tallang, Kec. Pallangga, Kab. Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan suami istri Muhiddin Dg Ganyu dan Suriati. Penulis mengawali pendidikan formal pada taman kanak-kanak (TK) Sikamaseang. Penulis kemudian masuk di SD Negeri Tallang-Tallang pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2013. Penulis lalu melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Pallangga dan tamat pada tahun 2016. Di jenjang Sekolah Menengah Atas, penulis bersekolah di SMA Negeri 9 Gowa dan dinyatakan lulus pada tahun 2019.

Penulis diterima sebagai mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa sebagai mahasiswa Jurusan Pertanian di Program Studi DIII Budidaya Tanaman Hortikultura pada Tahun 2019. Program yang pernah diikuti selama menempuh pendidikan di Kampus Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa yaitu :

1. Pendidikan Dasar Bela Negara pada tahun 2019
2. MABIDAMA XIV-092019 Masa Bimbingan Dasar Mahasiswa dan Pramuka Program Studi Budidaya Tanaman Hortikultura Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa pada tahun 2019

3. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang diselenggarakan di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa pada tahun 2019
4. Pendampingan Kelompok Tani di Dusun sogaya, Desa Julupa'mai, Kec. Pallangga Kab. Gowa
5. Magang mandiri I di kebun Hidroponik program PWMP Tahun 2019 di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga.
6. Magang Mandiri II di BPTP Sulawesi Selatan Kebun Percobaan Hortikultura Jeneponto, Desa Tolo' Kec. Kelara, Kab. Jeneponto.
7. Magang Tugas Akhir di Tirta Tani Farm Gowa, JL. Baso Dg. Ngawing, Kelurahan Tetebatu, Kec. Pallangga Kab. Gowa